

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.<sup>1</sup>

Adapun tipe studi kasusnya yaitu studi kasus intrinsik. Studi kasus intrinsik adalah studi kasus yang menekankan pada pemahaman (*verstehen*) yang mendalam terhadap kasus tunggal yang disebabkan kasus tersebut menarik. Tujuan desain ini tidak dimaksudkan untuk memahami konstruk abstrak atau fenomena umum yang diharapkan dapat dilakukan generalisasi, melainkan lebih ditekankan pada kepentingan intrinsik, dan menghilangkan generalisasi, serta tidak dimaksudkan untuk membentuk teori baru.<sup>2</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis

---

<sup>1</sup>John W Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*, 2 ed. (London: SAGE Publications, 2007), 73.

<sup>2</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Kedua (Jakarta: Erlangga, 2009), 58.

data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>3</sup>

Alasan peneliti menggunakan penelitian studi kasus dalam meneliti Gambaran Optimisme pada Anak Berkonflik dengan Hukum (ABH) di LPKS Budi Satria Banjarbaru karena dianggap dapat mengungkap hal-hal yang sangat detail dalam kondisi yang sebenarnya atau natural. Subjek (ABH) yang menjalani masa diversi di LPKS Budi Satria akan diteliti selama dua bulan untuk mendapatkan gambaran optimisme mereka dalam menghadapi masa depan serta bagaimana faktor penyebab dari optimisme tersebut.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu di Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial (LPKS) Budi Satria yang terletak di Jl. Ahmad Yani Km. 27,500 Kelurahan Landasan Ulin Timur Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan.

Peneliti memilih LPKS Budi Satria sebagai lokasi penelitian karena:

1. Merupakan salah satu lembaga atau tempat pelayanan sosial di Kalimantan Selatan yang memberikan pelayanan rehabilitasi sosial bagi ABH.
2. Memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian karena peneliti sudah pernah magang di lokasi tersebut.

---

<sup>3</sup>Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, I (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 79.

3. Peneliti sudah menjadi tenaga kontrak dilokasi tersebut dan tinggal disana sehingga memudahkan peneliti dalam mengambil data di lapangan.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.<sup>4</sup> Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Anak yang Berkonflik dengan Hukum (ABH) di LPKS Budi Satria.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *purposive sampling* sebagai teknik dalam menentukan subjek dan informan penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya.<sup>5</sup>

Karakteristik utama subjek dalam penelitian ini yaitu:

1. Anak yang Berkonflik dengan Hukum (ABH) di LPKS Budi Satria (pelaku/yang melakukan tindak pidana)
2. Berjenis kelamin laki-laki
3. Beragama Islam
4. Menjalani masa diversi di LPKS Budi Satria
5. Bersedia menjadi subjek penelitian dan mengisi *informed consent*.

Adapun objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek dari penelitian ini adalah gambaran optimisme

---

<sup>4</sup>Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, 91.

<sup>5</sup>Idrus, 96.

ABH dimana peneliti berusaha mencari tahu bagaimana gambaran keyakinan atau sikap ABH dalam menghadapi permasalahan dan memandang masa depan. Dalam penelitian ini peneliti juga akan menggunakan ketiga aspek optimisme (*permanent, pervasive, dan personalization*) dari Seligman untuk menggambarkan optimisme subjek.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Menurut Muhammad Idrus data adalah segala keterangan (informasi) mengenai suatu hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Menurutnya, tidak semua informasi atau keterangan merupakan data penelitian. Data hanyalah sebagian saja dari informasi, yakni hanya hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.<sup>6</sup>

Jenis data yang peneliti kumpulkan berupa data pokok/primer dan data sekunder sebagai berikut:

##### **1. Data Primer**

Data Primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>7</sup> Data primer dalam penelitian ini berasal dari subjek penelitian itu sendiri yakni ABH di LPKS Budi Satria.

Data yang diambil berupa wawancara, hasil tes grafis, serta kuesioner (ASQ)

---

<sup>6</sup>Idrus, 61.

<sup>7</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, I (Jakarta: Kencana, 2009), 122.

dari Seligman seputar gambaran optimisme serta faktor-faktor penyebab optimisme tersebut.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil data mengenai gambaran optimisme subjek serta faktor penyebabnya melalui orang-orang yang signifikan dengan subjek penelitian seperti Peksos dan Pengasuh serta melalui dokumen instansi yang berkaitan dengan optimisme subjek penelitian.

## 2. Sumber Data

Sumber data disebut juga dengan sumber penelitian. Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Bisa juga didefinisikan sebagai benda atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya mengenai informasi tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>9</sup>

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sebagai berikut:

### 1. Subjek

Sumber data pertama berasal dari subjek atau orang yang memberikan informasi secara langsung dalam penelitian yakni ABH di LPKS Budi

---

<sup>8</sup>Bungin, 122.

<sup>9</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 1 ed. (Banjarmasin: Antasari Press, 2011),

Satria. Subjek dalam penelitian ini berjumlah satu orang dan bersedia untuk menjadi subjek penelitian.

## 2. Informan Ahli

Informan ahli berasal dari orang yang ahli dalam suatu bidang yang mana akan membantu memberikan masukan dalam penelitian. Adapun informan ahli dalam penelitian ini adalah seorang Psikolog yang dapat membantu dalam menginterpretasikan hasil dari tes grafis subjek.

## 3. Informan Subjek

Informan subjek berasal dari orang terdekat yang berada disekitar subjek yang mana akan memberi informasi tambahan yang bertujuan untuk menguatkan dan mengklarifikasi dari apa yang telah disampaikan oleh subjek. Informan subjek dalam penelitian ini terdiri dari satu orang Pekerja Sosial dan satu orang Pengasuh di LPKS Budi Satria.

## 4. Dokumen

Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini berupa catatan-catatan penting atau dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian seperti *case record* subjek, laporan assessment dari Pekerja Sosial, petikan putusan, serta laporan bulanan dari keseharian subjek selama berada di LPKS Budi Satria.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data di penelitian ini, seperti:

## 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan dengan ciri kontak langsung antara peneliti dengan subjek peneliti.<sup>10</sup> Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semi structure interview*) yang mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.<sup>11</sup> Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh subjek seputar gambaran optimisme dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi optimisme subjek.

Sebelum wawancara dilakukan, peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara (*interview guide*) yang berisikan beberapa pertanyaan seputar gambaran optimisme dan faktor penyebab optimisme subjek berdasarkan teori Martin E.P. Seligman. Pedoman wawancara (*interview guide*) dalam penelitian ini telah disesuaikan dengan kondisi subjek penelitian serta telah mendapat rekomendasi dari tiga orang *Professional Judgment*.

## 2. Angket

Angket (*questionnaire*) merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi angket tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini,

---

<sup>10</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 62.

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), 233.

<sup>12</sup>Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, 100.

peneliti menggunakan angket (kuesioner) yang telah dimodifikasi dari *attributional style questionnaire* (ASQ) karya Martin E.P Seligman sebagai alat untuk mengukur tingkat optimisme subjek.

ASQ ini berjenis angket tertutup, yaitu angket yang disajikan dengan serangkaian alternatif, sedangkan responden cukup memberi tanda silang, melingkar, ataupun mencentang (sesuai permintaan) pada jawaban yang dianggapnya sesuai dengan keadaan dirinya.<sup>13</sup>

### 3. Tes Grafis

Tes grafis merupakan salah satu tes kepribadian yang menggunakan teknik proyektif sebagai teknik pengungkapannya. Adapun tes proyektif adalah alat ukur kepribadian yang dalam mengungkap kepribadian menggunakan media atau materi sebagai tempat untuk memproyeksikan dorongan, perasaan ataupun sentimen seseorang.

Ada dua macam tes proyektif yaitu yang berbentuk verbal dan nonverbal. Tes proyektif verbal yaitu tes proyektif yang materinya maupun reaksi subyek dan instruksinya menggunakan bahasa, sehingga dalam tes ini dituntut suatu kemampuan bahasa (contohnya SSCT dan EPPS). Tes proyektif nonverbal adalah tes proyektif yang memakai bahasa hanya di instruksinya (contohnya TAT, Rorschach, Tes Wartegg, Baum, DAM dan HTP).<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Idrus, 100.

<sup>14</sup>Nur'aeni, *Tes Psikologi: Tes Intelegensi dan Tes Bakat*, I (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah (UM) Purwokerto Press, 2012), 31.



Tes grafis terdiri dari tiga buah tugas, yaitu gambar orang (DAP), gambar pohon (*tree test*), gambar rumah, pohon dan orang (HTP). Prinsip dari tes ini adalah menggambarkan sesuatu obyek yang sangat dekat dengan dirinya, namun dibatasi dengan kaidah yang tidak terlalu mengikat.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ketiga tes grafis tersebut (DAP/DAM, Baum, HTP) sebagai alat pengumpul data yang diinterpretasikan oleh seorang informan ahli (Psikolog) untuk mengetahui gambaran kepribadian dan optimisme subjek.

#### 4. Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan yang sistematis yang diikuti dengan teknik pencatatan yang sistematis juga untuk membantu perolehan data yang mendasari pernyataan spesifik dari individu atau kelompok yang tercermin melalui tingkah lakunya sehingga nantinya dapat dimaknakan.<sup>16</sup>

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *non*

---

<sup>15</sup>Nur'aeni, 32.

<sup>16</sup>Sulisworo Kusdiyanti dan Irfan Fahmi, *Observasi Psikologi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 3.

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), 145.

*participant observation* atau observasi non partisipan. Pada observasi ini, peneliti tidak terlibat secara langsung dengan kehidupan dan aktifitas orang yang diamatinya. Disini peneliti bertindak sebagai pengamat independen dan menjaga jarak dengan objek pengamatannya.<sup>18</sup> Data observasi dalam penelitian ini diperoleh dalam bentuk perilaku subjek selama kegiatan ambil data berlangsung.

#### 5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan<sup>19</sup> seperti *case record* subjek (ABH), laporan assessment Peksos, petikan putusan, dan laporan bulanan keseharian ABH.

### F. Keabsahan Data

Salah satu syarat bagi analisis data adalah dimilikinya data yang valid dan reliabel. Validitas data dalam penelitian kualitatif dapat dipenuhi dengan cara antara lain sebagai berikut:

1. Memperpanjang observasi
2. Pengamatan yang terus menerus
3. Triangulasi

---

<sup>18</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 81.

<sup>19</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),

4. Membicarakan hasil temuan dengan orang lain
5. Menganalisis kasus negatif
6. Menggunakan bahan referensi.

Adapun untuk reliabilitas dapat dilakukan dengan pengamatan sistematis, berulang, dan dalam situasi yang berbeda.<sup>20</sup> Uji keabsahan data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam jenis triangulasi yaitu triangulasi metode, triangulasi antar peneliti, triangulasi dengan sumber data dan triangulasi teori Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>21</sup> Ada dua macam triangulasi yang akan digunakan pada penelitian ini, yaitu:

1. Triangulasi dengan Metode. Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Triangulasi dengan Sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda melalui metode kualitatif.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini contohnya peneliti menggunakan

---

<sup>20</sup>Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, 145.

<sup>21</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi (Bandung: ROSDA, 2013),

<sup>22</sup>Moleong, 178.

sumber data dari dokumen tertulis/arsip, angket *Attributional Style Questionnaire* (ASQ) milik Seligman serta tes grafis berupa DAP, BAUM dan HTP yang akan dilakukan subjek. Masing-masing cara ini akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda sehingga dapat memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai kasus yang diteliti.

## **G. Teknik Analisis Data**

Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan yang mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.<sup>23</sup> Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan:

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya.<sup>24</sup>

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan

---

<sup>23</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 209.

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 92.

perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak.<sup>25</sup>

## 2. Penyajian/Paparan Data (*Data Display*)

Langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data, yang dimaknai oleh Miles dan Huberman sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>26</sup>

Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.<sup>27</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifying*)

Tahap akhir proses analisis data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan.<sup>28</sup>

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab focus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.<sup>29</sup>

---

<sup>25</sup>Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, 211.

<sup>26</sup>Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, 151.

<sup>27</sup>Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, 211.

<sup>28</sup>Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, 151.

<sup>29</sup>Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, 212.